

## **Generasi Muda Bebas HIV AIDS Pada Remaja SMP Madya Utama Di Kecamatan Medan Perjuangan**

### **Young Generation Free of HIV AIDS in Junior High School Adolescents in Medan Perjuangan District**

<sup>1</sup>Darwita Juniwati B, <sup>2</sup>Marthalena S, <sup>3</sup>Galvani Vota S

<sup>1</sup> Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan

<sup>2,3</sup> Program Studi Ners, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan

Universitas Sari Mutiara Indonesia

#### **Abstrak**

Kasus HIV AIDS diyakini seperti fenomena gunung es karena laporan resmi jumlah kasus tidak mencerminkan masalah yang sebenarnya. Angka kasus juga terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, bahkan saat ini secara kumulatif jumlah mencapai 20.000 kasus di Sumatera Utara. Penderita HIV AIDS di kota Medan berada pada angka 5.573 kasus, dari jumlah tersebut didapatkan 55 orang (2,2%) diantaranya merupakan Pelajar/ Mahasiswa. Untuk itu diperlukan penanganan serius, terutama dalam upaya pencegahannya. Hal ini perlu didukung semua pihak yang terkait, pertama yang perlu dilakukan adalah pencegahan. Hal tersebut bisa dilakukan dalam bentuk sosialisasi pemahaman kepada masyarakat tentang bahaya dari HIV AIDS. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang pecegahan dan penularan HIV/AIDS. Dengan menggunakan metode yang memberikan informasi kepada remaja melalui penyuluhan dan memberikan kesempatan kepada remaja untuk memberikan umpan balik. Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat berupa Penyuluhan HIV-AIDS pada usia remaja di SMP Madya Utama yang berada ditengah kota Medan Perjuangan, berlangsung pada tanggal 3 Juli 2020 di kelas 8 dan 9. Jumlah peserta pelatihan sebanyak 17 orang pelajar SMP Madya Utama. Walaupun dalam komunitas yang kecil namun diharapkan dapat dishare oleh peserta ke sekelilingnya.

#### **Kata Kunci: Generasi Muda Bebas HIV/AIDS**

#### **Abstract**

*HIV AIDS cases are believed to be like an iceberg phenomenon because official reports on the number of cases do not reflect the actual problem. The number of cases also continues to increase every year, even now the cumulative number reaches 20,000 cases in North Sumatra. HIV AIDS sufferers in the city of Medan are at 5,573 cases, of which 55 people (2.2%) are students. For this reason, serious treatment is needed, especially in prevention efforts. This needs to be supported by all relevant parties, the first thing that needs to be done is prevention. This can be done in the form of socializing understanding to the public about the dangers of HIV/AIDS. The purpose of this community service is to increase the knowledge of adolescents about the prevention and transmission of HIV/AIDS. By using a method that provides information to adolescents through counseling and provides opportunities for adolescents to provide feedback. Community Service Activities in the form of HIV-AIDS Counseling for teenagers at Middle Middle School in the middle of the city of Medan Perjuangan, took place on July 3, 2020 in grades 8 and 9. The number of training participants was 17 Middle Middle School students. Even though it is a small community, it is hoped that the participants can share it with their surroundings.*

## **Pendahuluan**

Sejak pertama kali ditemukan di tahun 1981 HIV/AIDS telah berkembang menjadi masalah kesehatan global. Menurut laporan Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (Infodatin) tahun 2020 secara nasional jumlah kasus HIV/AIDS di Indonesia pada tahun 2019 sebanyak 50.282 kasus. Dimana angka di tahun 2018 mengalami penambahan kasus infeksi sebanyak 3.632 kasus, yang meninggal sebanyak 989 jiwa. Sementara di Kota Medan juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Penderita HIV/AIDS di kota Medan berada pada angka 5.573 kasus, dari jumlah tersebut didapatkan 55 orang (2,2%) diantaranya merupakan Pelajar/ Mahasiswa.

Untuk itu diperlukan penanganan serius, terutama dalam upaya pencegahannya. Hal ini perlu didukung semua pihak yang terkait, pertama yang perlu dilakukan adalah pencegahan. Hal tersebut bisa dilakukan dalam bentuk sosialisasi pemahaman kepada masyarakat tentang bahaya dari HIV/AIDS. Pemerintah provinsi Sumatera Utara. KPAD Sumatera Utara mengatakan kasus HIV/AIDS di Sumut didominasi para generasi muda yang berusia 17 hingga 29 tahun. Karena itu, sosialisasi kepada generasi muda sangat penting dan menjadi fokus pihaknya saat ini. Hal ini diharapkan sebagai upaya memutus penularan HIV/AIDS. Sehingga pada tahun 2030 target Indonesia Bebas HIV/AIDS dapat terwujud. "Sinergi setiap pihak diperlukan termasuk dukungan pemerintah, agar Indonesia Bebas HIV/AIDS 2030 dapat tercapai. KPAD juga mengusulkan agar calon pengantin yang akan menikah dipastikan dahulu tidak terinfeksi HIV/AIDS. Namun bukan berarti pasangan tersebut tidak boleh menikah apabila terjangkit. Jika terjangkit, ada protokol yang harus dilakukan pasangan agar anak yang dilahirkan tidak ikut terpapar HIV/AIDS. pencegahan sangat penting dilakukan dengan memberi pemahaman kepada para siswa mengenai HIV/AIDS.

Kebijakan nasional penanggulangan HIV-AIDS menggaris bawahi kebutuhan serangkaian program layanan yang komprehensif dan bermutu yang menjangkau luas masyarakat dengan tujuan (a)mencegah dan mengurangi penularan HIV-AIDS, (b)meningkatkan kualitas hidup Orang Dengan HIV-AIDS (ODHA), (c) mengurangi dampak social dan ekonomi akibat HIV-AIDS pada individu. Kebijakan nasional juga memberikan prioritas kepada program intervensi yang potensial efektif dengan biaya yang dapat dijangkau.

Program layanan yang komprehensif HIV-AIDS mencakup (a) promosi dan pencegahan, (b) perawatan dukungan dan pengobatan, (c) pemberdayaan social dan ekonomi, (d) penciptaan lingkungan fisik dan social yang kondusif terhadap upaya penanggulangan, dan (e) penguatan kelembagaan. Program pencegahan transmisi seksual dilakukan melalui promosi penggunaan kondom, pengobatan, dan Voluntary Counseling and Testing).

Berbagai kebijakan dan program penanggulangan diatas HIV-AIDS telah dilakukan namun, penyakit yang mematikan itu terus berkembang. Untuk itu memerlukan perhatian semua pihak, Sumatera Utara termasuk Provinsi yang memiliki Penularan HIV/AIDS yang tinggi. Pada tahun 2018 menempati peringkat ke-12 secara nasional dengan 46.650 kasus AIDS dan meningkat di Tahun 2019 dengan menempati posisi ke-8 dengan jumlah penderita sebanyak 50.282 kasus artinya mengalami peningkatan sebanyak 3.632 (Ditjen PPM & PL Depkes RI, 2020).

Berdasarkan data Infodatin tahun 2020 Kota Medan , Makassar menduduki urutan pertama dengan 1.333 kasus HIV-AIDS, kedua Kabupaten Deli Serdang dengan 424 kasus,

Melihat permasalahan kasus HIV dan AIDS yang terus meningkat dan penyebarannya yang cepat dibutuhkan program yang dapat membantu

menurunkan angka kasus HIV-AIDS. strategi yang efektif untuk memfasilitasi perubahan perilaku untuk pencegahan HIV dan mengurangi perilaku berisiko salah satunya melalui penyuluhan langsung pada kelompok remaja. Penyebab meningkatnya prevalensi HIV-AIDS karena kurangnya pemahaman tentang HIV-AIDS dan VCT terutama bagi orang risiko tinggi. Pengetahuan tentang adanya VCT masih sangat rendah yaitu 6,2 persen (Riskesdas, 2020).

Pengetahuan tentang HIV-AIDS di kota Medan masih sangat rendah yaitu 9,5% berdasarkan data Riskesdas 2020. Pengetahuan yang komprehensif tentang HIV-AIDS tidak begitu luas baik di antara wanita umur 15-49 tahun (11 persen) maupun pria kawin umur 15-54 tahun (12 persen) (SDKI, 2020), Pengetahuan komprehensif tentang HIV-AIDS pada seluruh kelompok risiko tinggi mengalami penurunan. Jumlah persentasi infeksi HIV pada kelompok umur 5-14 tahun (1,1%), 15-19 tahun (3,0%), 20-24 tahun (14%), sedangkan jumlah presentase AIDS pada kelompok umur 5-14 tahun (0,8%), 15-19 tahun (3,3%), 20-29 tahun (26,1%) (Depkes RI, 2020).

Pengetahuan tentang infeksi HIV/AIDS harus disosialisasikan kepada masyarakat. Dalam mengembangkan tingkat pengetahuan mengenai penyakit infeksi HIV/AIDS, sebelumnya sangat perlu memahami berbagai konsep dan teori sehubungan dengan munculnya penyakit infeksi HIV/AIDS tersebut. Mengkaji perkembangan penyakit infeksi HIV/AIDS berarti mendalami karakteristik penyakit tersebut secara sistematis, radikal, dan universal. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang HIV/AIDS serta cara penularannya menjadi salah satu faktor penting pendukung sikap dan tindakan masyarakat terhadap pencegahan penyakit HIV/AIDS (Nasronudin, 2007).

Remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang dimulai saat terjadinya kematangan seksual yaitu antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan usia 20 tahun, yaitu menjelang masa dewasa muda (Soetjiningsih, 2004). Saat ini, seluruh remaja tanpa melihat resiko harus belajar untuk melindungi diri sendiri terhadap infeksi HIV/AIDS dengan mencegah atau mengubah perilaku yang berhubungan dengan resiko HIV (Soetjiningsih, 2004).

Angka HIV AIDS Kota Medan diyakini bagaikan fenomena gunung es karena laporan resmi jumlah kasus tidak mencerminkan masalah yang sebenarnya. Apalagi dampaknya menimbulkan trauma, baik secara fisik, psikis, sosial, ekonomi, dan budaya. Belum adanya peraturan daerah yang mengatur tentang HIV-AIDS menjadi kendala dalam penanganan HIV-AIDS di Kota Medan. Berdasarkan paparan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah Pengabdian Kepada Masyarakat dalam rangka perubahan perilaku sex agar remaja mampu melindungi diri sendiri terhadap infeksi HIV/AIDS melalui "Penyuluhan Pencegahan dan Penularan HIV-AIDS pada Remaja SMP Madya Utama Kedan

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini dengan metode ceramah dengan memaparkan materi tentang pencegahan dan penularan HIV/AIDS kepada para remaja SMP Madya Utama Medan di kelas 8 dan 9 yaitu sebanyak 17 orang dengan tahapan sebagai berikut :

### **1. Tahap persiapan**

- a. Melakukan survei awal ke sekolah SMP Madya Utama Medan mengenai

- kebutuhan remaja yang diperlukan
- b. Menetapkan kegiatan yang menjadi prioritas kebutuhan remaja di sekolah SMP Madya Utama Medan
  - c. Pengurusan ijin kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat tentang generasi muda bebas Hiv AIDS para remaja di sekolah SMP Madya Utama
  - d. Persiapan dan rencana kegiatan
2. Tahap Pelaksanaan
- Pada tahap ini, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan memberikan edukasi dan penyuluhan kepada 17 remaja sekolah SMP Madya Utama Medan tentang pencegahan dan penularan HIV AIDS yang disajikan dalam bentuk ceramah dan dilengkapi dengan tampilan materi *power point* melalui LCD kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab.
3. Tahap Evaluasi
- Pada tahap evaluasi ini, tim pelaksana pengabdian masyarakat melakukan monitoring dan evaluasi hasil kegiatan dengan memberikan pertanyaan kepada remaja. Kegiatan pengabdian masyarakat di sekolah SMP Madya Utama Medan berjalan dengan baik dan lancar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada hari Jumat tanggal 03 Juli 2020 di Ruang Kelas 9 SMP Madya Utama Medan yang beralamat di Jalan Madio Utama, Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan, Sumatera Utara yang diikuti oleh 17 orang remaja SMP kelas 8 dan 9.

Tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari 3 orang dosen yaitu 1 orang dosen dari Program Studi S1 Farmasi dan 2 orang Dosen S1 Kerawatan Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan. Kegiatan ini juga dibantu oleh 2 orang mahasiswa dari Program Studi Keperawatan. Secara keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik sesuai dengan *rundown* kegiatan. Awal kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah untuk melakukan Edukasi tentang pencegahan dan penularan HIV AIDS pada kalangan remaja.

Kegiatan ini akan mampu mendiseminasi bahaya penyebaran HIV/AIDS sebagai penyakit mematikan yang terus berkembang, khususnya kepada para remaja. Setelah mengikuti kegiatan ini diharapkan agar mereka memperoleh informasi yang lebih komprehensif dalam menemukan, merumuskan, memecahkan, dan menanggulangi permasalahan HIV/AIDS.

Peningkatan pengetahuan siswa mengenai HIV dan AIDS penting untuk dilakukan dengan tujuan agar siswa/siswi dapat melakukan pencegahan penularan HIV dan AIDS dan dapat mengurangi stigma AIDS yang ada di masyarakat. Penyuluhan mengenai HIV dan AIDS yaitu pengertian, cara penularan, cara pencegahan, pemeriksaan, pengobatan dan perawatan Orang dengan HIV/AIDS (Odha) diberikan Melalui penyuluhan ini dapat membuka wawasan siswa dan juga sekolah akan pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi utamanya mengenai HIV dan AIDS.

Diharapkan generasi muda ini dapat memahami tentang cara penularan HIV dan menurangi stigma yang buruk pada penderita HIV dan AIDS, mengetok tularkan informasi ini kepada rekan sebayanya dan masyarakat pada umumnya. Pada saat penyuluhan peserta nampak sangat antusias dengan informasi yang diberikan, yang di tercermin dalam pertanyaan yang diajukan. Adapun beberapa pertanyaan tersebut adalah:

- Pada usia berapa sebaiknya pendidikan mengenai HIV dan AIDS ini diberikan, dan pergaulan seperti apa saja yang beresiko untuk tertular HIV

AIDS?

- Bagaimana sebaiknya menjawab pertanyaan dari teman dilingkungan sekitar yang memiliki masalah seputar kesehatan reproduksi dan jika ada yang memiliki masalah terkait seksual aktif dan risiko HIV, terkadang mereka tidak mau terbuka dan hanya menyampaikan masalah seadanya?
- Apa yang dimaksud dengan ODHA?
- Apa yang harus dilakukan agar terhindar dari penularan HIV AIDS?
- Apakah kita perlu menjauh dari individu yang sudah terinfeksi HIV AIDS?

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang Generasi Muda Bebas HIV AIDS pada Remaja Di sekolah SMP Madya Utama Kecamatan Medan Perjuangan telah berjalan dengan baik dan diikuti oleh remaja kelas 8 dan 9 sebanyak 17 orang. Adapun kegiatan ini berdampak positif, dimana 17 remaja yang mengikuti edukasi ini bersedia menjadi Kader di sekolah untuk memberikan edukasi kepada remaja lainnya tentang pencegahan dan penularan HIV AIDS dan menggerakkan remaja lainnya. Masyarakat khususnya remaja membutuhkan edukasi tentang bahaya penyakit HIV/AIDS dan bagaimana cara penularannya yang benar agar stigma dan diskriminasi terhadap ODHA dapat diluruskan.

## SARAN

1. Kepada pihak sekolah agar memberikan kesempatan kepada para remaja untuk mendapatkan informasi atau pendidikan kesehatan melalui buru bimbingan dan konseling.
2. Kepada remaja agar menjaga pergaulan dimasa muda dengan mengisi kegiatan yang positif dan tidak merusak masa depan. Para remaja juga diharapkan dapat menjadi penyebar informasi tentang pencegahan dan penularan HIV AIDS di sekitarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, Jose RL. 2011. *Adolescent Development (Perkembangan Remaja)*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Depkes RI. (2020). HIV/AIDS dan Pencegahannya. Ditjen PP&PL. Jakarta
- Hasanuddin. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Keluarga dengan Upaya Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa SMAN 5 Palu dalam Jurnal Ilmu Kesehatan.
- Infodatin (2020). Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Kemenkes RI. (2018). Laporan Triwulan Situasi Perkembangan HIV/AIDS di Indonesia. Jakarta
- KPAD Sumut. (2020). *Rekapitulasi HIV/AIDS Berdasarkan Kab/Kota*. Medan Komisi Penanggulangan AIDS Sumut.
- Mansjoer, Arief., dkk. 2017. *Kapita Selekta kedokteran Edisi Keempat Jilid Pertama*. Jakarta: Media Aesculapius
- Nasronudin., (2017). *Penyakit Infeksi Di Indonesia Solusi Kini Dan Mendatang*. Airlangga University Press, Surabaya
- Soetjningsih. (2014). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.
- Widoyono (2015). *Epidemiologi, Penularan, Pencegahan & Pemberantasan*. Semarang: Erlangga

